

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Objektif SMP Negeri 8 Pamekasan

1. Profil SMP Negeri 8 Pamekasan

a. Identitas Sekolah

Kabupaten Pamekasan dinobatkan sebagai Kabupaten Pendidikan dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari Tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang setidaknya tercatat ada 93 lembaga pendidikan yang salah satunya adalah SMP Negeri 8 Pamekasan. Predikat Kabupaten Pamekasan sudah diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Moh.Nuh pada akhir tahun 2012 lalu, sejak saat itulah Kabupaten Pamekasan secara resmi mendeklarasikan diri menjadi kabupaten Pendidikan.¹

Predikat kabupaten Pendidikan tentu bukan hanya sekadar predikat, akan tetapi hal itu diraih atas keberhasilan kabupaten Pamekasan dalam menggalakkan pendidikan, sehingga dari tahun ke tahun terus bertabur prestasi baik dari tingkat lokal, regional, hingga internasional.

Berikut ini adalah identitas SMP Negeri 8 Pamekasan:

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Pamekasan

No. Statistik Sekolah : 20.1.05.26.01.032.

Status : Negeri

¹Anonim, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pamekasan, diakses pada 23 November 2016 pukul 14.37 WIB.

Daerah Sekolah : Perkotaan

No Telepon : (0324) 327880

Alamat : Jl. Jalmak No 43A Pamekasan

Desa/Kelurahan : Jalmak

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Kode Pos : 69351

Tahun Berdiri : 1996

Luas Lahan : 12.600 M

Waktu Belajar : 07.00 – 12.50 WIB.

b. Visi

Visi yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:

“Unggul Dalam Kualitas Dibekali Iman dan Taqwa Serta Dihiasi Seni.”

c. Misi

Misi SMP Negeri 8 Pamekasan

Untuk mewujudkan Visi tersebut SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Tujuan Sekolah

SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki tujuan untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, diantaranya:

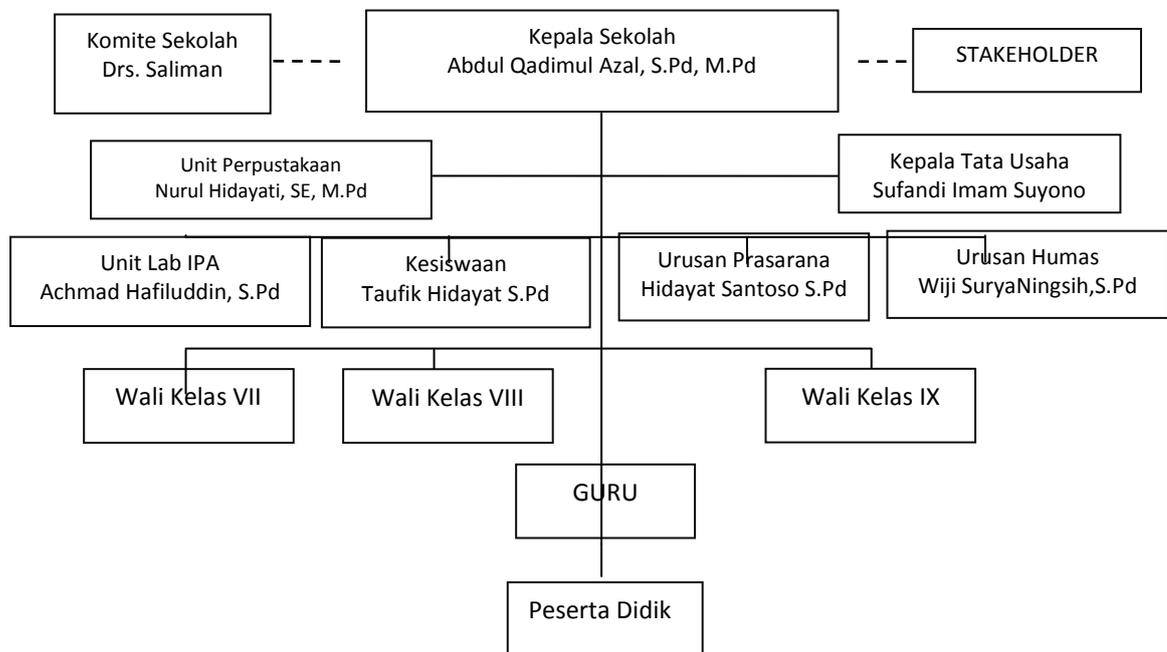
- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri.

- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang Sains dan Matematika.
- e. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian PMR dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Pamekasan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Pamekasan



Keterangan:

----- : Garis Kordinasi

_____ : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 8 Pamekasan

3. Data Guru

Demi meningkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki sejumlah guru yang berjumlah 40 orang, berikut nama guru dan jabatannya

Tabel 4.2

Data Guru SMP Negeri 8 Pamekasan

Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Abdul Qadimul Azal, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sutomo, M.Pd	Wakasek
3.	Sufandi Imam Suyono	Kepala Tata Usaha
4.	Bunamin, S.Pd, MM. Pub	Guru
5.	Drs. Hasan Jayadi	Pembina Osis
6.	Aminatus Sakdijah, M.Pd	Guru
7.	Dra.Eka Soetristiana, M.Pd	Guru
8.	Sri Jumiati Ningsih. S.Pd, M.Pd	Ur. Kesiswaan
9.	Hidayat Santoso, S.Pd	Ur. Sarpras
10.	Ulfa Untari, S.Pd	Guru
11.	Dr. Abu Sujak MK	Guru
12.	Dra. Nur jamilah	Guru
13.	Dra. Ulya Azizah	Guru
14.	Dewi Julaikah, S.Pd	Guru
15.	Drs. Agus Supriyadi, M.Pd	Guru
16.	Wiji Surya Ningsih, S.Pd	Ur. Humas

17.	Silawati Ningsih, S.Pd	Guru
18.	Djuhairiyah, S.Pd	Ur. Kurikulum
19.	Achmad Hafiluddin, S.Pd	Ka Lab IPA
20.	Juhairiah, S.E	Guru
21.	Hosnul Hotimah, S.Ag	Guru
22.	Nurul Hidayati, S.E, M.Pd	Guru
23.	Titik Ainurrahmah, S.Pd	Guru
24.	Rumsiyah, S.Pd	Bendahara BOS
25.	Hestin Ning Suci, S.Pd	Guru
26.	Taufik Hidayat, S.Pd	Ur. Kesiswaan
27.	Aisyah Ainun Nikmah, S.Pd	Guru
28.	Abdurrahman, S.Pd,M.Pd	Guru
29.	Sri Murti Wirandini, S.Pd	Ka. Lab Komputer
30.	Abdul Rasyid, S.Si	GTT
31.	Bahrudin, S.Pd	GTT
32.	Moh. Taufiqul Hidayat, S.Pd	GTT
33.	Junaidi, S.Pd	GTT
34.	Yuliani Purwaningsih, S.Pd	GTT
35.	Desy Herawaty Herlina, S.Pd	GTT
36.	Bahrudin Rosyidi, S.Si	GTT
37.	Hesbullah, S.Pd	GTT
38.	Amir Hidayat, S.Pd	GTT
39.	Alvian Julianto Putra, S.Pd	GTT

40.	Nyzar Hayrat Alfarsury, S.Pd	GTT
41.	Handiawan Aswirahadi, S.Pd	GTT

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Pamekasan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kuota guru di SMP Negeri 8 Pamekasan 42 orang. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di sana ada 2 orang yaitu Ibu Dra. Nur Jamilah dan Ibu Hosnul Hotimah, S.Ag. sedangkan yang akan diwawancarai oleh peneliti 1 kepala sekolah yaitu Bapak Abdul Qadimul Azal, S.Pd, M.Pd dan 1 Guru PAI yaitu Ibu Dra. Nur Jamilah.

4. Data Siswa

SMP Negeri 8 Pamekasan mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 550 dengan rincian, kelas VII jumlah keseluruhan 178 siswa, kelas VIII jumlah Keseluruhan 162 siswa, kelas IX jumlah keseluruhan 210 siswa, Berikut Rinciannya:

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Negeri 8 Pamekasan

Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	16	14	30
2.	VII B	16	14	30
3.	VII C	16	14	30
4.	VII D	15	14	29
5.	VII E	15	15	30

6.	VII F	14	15	29
7.	VIII A	12	15	27
8.	VIII B	13	14	27
9.	VIII C	15	12	27
10.	VIII D	15	12	27
11.	VIII E	15	12	27
12.	VIII F	15	12	27
13.	IX A	17	13	30
14.	IX B	18	13	31
15.	IX C	18	12	30
16.	IX D	17	13	30
17.	IX E	15	14	29
18.	IX F	19	12	31
19.	IX G	17	12	29
JUMLAH		298	252	550

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Pamekasan

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas VII jumlah keseluruhannya 178 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 92 dan siswa perempuan 86. Sedangkan siswa kelas VIII jumlah keseluruhannya adalah 162 siswa yang terdiri dari 85 siswa laki-laki dan 77 siswa perempuan. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa kelas IX adalah 210 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 121 dan siswa perempuan 89.

Adapun kelas yang di observasi oleh peneliti yaitu keseluruhan kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan siswa yang diwawancara oleh peneliti adalah

Uswatun Hasanah kelas VII A, Desty Laksmi Annisa kelas VIII F, Nora Aini kelas VIII A, Akh Aliridho kelas IX D, Andika kelas IX E dan Kayimullah kelas IX G, total jumlah siswa yang diwawancara oleh peneliti yaitu 6 siswa

5. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 8 Pamekasan

Demi demi menunjang kegiatan pembelajaran, di SMP Negeri 8 Pamekasan tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasaran SMP Negeri8 Pamekasan
Fasilitas Pembelajaran dan Pemanfaatannya

No	Fasilitas	Kegunaan/Pemanfaatannya
1	Ruang Kelas	Tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
2	Ruang Guru	Tempat berkumpulnya dewan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran
3	Ruang Kepala Sekolah	Tempat kepala sekolah melaksanakan tugasnya
4	Ruang Tata Usaha	Tempat pengaturan Administrasi sekolah
5	Ruang UKS	Tempat pelayanan bagi siswa dan siswi yang mengalami sakit
6	Ruang BK	Tempat siswa dan siswi melaksanakan konsultasi tentang masalah-masalah yang dialami siswa baik dalam belajar atau yang lainnya
7	Tempat Pelatihan Seni	Tempat siswa dan siswi mengembangkan potensi musikal (Tarian Tradisional, Paduan Suara, dll.)

8	Perpustakaan	Tempat siswa dan siswi membaca buku-buku pelajaran dan mengerjakan tugas
9	Lab. Komputer	Tempat berlangsungnya praktikum teknologi yang berhubungan dengan Komputer.
10	Musholla	Tempat yang digunakan para siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat, Membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.
11	Kamar Mandi	Tempat warga sekolah membuang air kecil dan air besar.
12	Menara Air	Tempat menampung air.
13	Lapangan Olahraga	Tempat para siswa melaksanakan olahraga.
14	Parkir Sepeda	Tempat para siswa dan guru memarkir Sepeda.

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Pamekasan

Dengan demikian di SMP Negeri 8 Pamekasan sarana dan prasarana sudah lengkap mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, musallah, alat-alat laboratorium dan perlengkapan lainnya.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan pelaksanaan shalat dhuha tidak selamanya berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak jarang di jumpai ada beberapa siswa yang masih belum taat kepada peraturan yang di

terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Seperti ada beberapa siswa ketika di suruh mengambil air wudhu' oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa tersebut tidak langsung patuh terhadap perintah gurunya, siswa tersebut malah masih bergurau dengan temannya.²

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama 8 Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

"Proses Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuha, yaitu: 1). Iya, siswa melaksanakan kegiatan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang ada, karena setiap harinya itu pasti dijadwal. 2). Iya itu pasti ada, tidak semua siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh gurunya. 3). Kalau masalah hukuman yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yaitu membersihkan mushallah, dan tempat wudhu'. 4). Iya, karena mereka sudah merasa jera dengan hukuman yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. 5). Kalau menurut saya iya, dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha siswa sedikit banyak mencerminkan akhlak yang lebih baik.³

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Dra.Nur Jamilah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Sebagai Berikut:

"Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1). Siswa yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha di sini sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kami, karena setiap harinya sudah dijadwal oleh kami. 2). Iya ada, karena tidak semua siswa patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh kami. 3). Kalau masalah hukuman yang diberikan oleh kami yaitu siswa disuruh membersihkan mushallah dan tempat wudhu'. 4). Menurut saya, Siswa sudah merasa jera dengan hukuman yang diberikan oleh kami. 5). Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha ini siswa sedikit banyak mencerminkan akhlak yang lebih baik lagi dari pada sebelum diadakannya shalat dhuha ini.⁴

²Observasi Ketika Pelaksanaan Shalat Dhuha, Pada Tanggal 16 Maret, 2020

³Abdul Qadimul Azal, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

⁴Dra.Nur Jamilah, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Maret 2020).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dandi Irwan Wahyudi

Siswa Kelas VII B yang menyatakan bahwa:

“Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1).iya, saya mengikuti kegiatan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang di tetapkan oleh guru kami di sini.2). iya ada yang tidak patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh guru kami.3). ketika kami melanggar peraturan yang sudah di tetapkan oleh guru kami yaitu kami di suruh membersihkan mushallah dan tempat wudhu’.4). menurut saya siswa merasa jera.5). Menurut saya, dengan di adakan shalat dhuha siswa memiliki akhlak yang cukup baik⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Putri Kurnia Ilahi

Siswa Kelas VII D yang menyatakan bahwa:

“Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1) iya bak, saya mengikuti kegiatan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang ada.2). iya bak, disini banyak siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang diberikan oleh guru kami.3).kami disuruh membersihkan mushallah dan juga tempat whudu’.4).menurut saya, siswa sudah merasa jera bak.5). dengan diadakannya shalat dhuha, siswa mencerminkan akhlak yang cukup baik bak.⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh pendapat Ridho Amir

Januarsyah Siswa Kelas VIII C yang menyatakan bahwa:

“Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1) iya bak, saya selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan disini sesuai dengan jadwal yang ada. 2). Iya bak, disini masih banyak siswa yang tidak taat pada peraturan yang ada. 3). Ketika diantara kami ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, Guru Pendidikan Agama Islam kami menyuruh kami untuk membersihkan mushallah dan juga tempat whudu’. 4). Menurut saya sih bak siswa disini sudah merasa jera dengan adanya hukuman itu. 5). Dengan diadakannya shalat dhuha di sini kalau menurut saya siswa sudah mencerminkan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.⁷

⁵Dandi Irwan Wahyudi, Siswa Kelas VII B SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (09 Maret 2020).

⁶Putri Kurnia Ilahi, Siswa Kelas VII D SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (09 Maret 2020).

⁷Ridho Amir Januarsyah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Novita Mega Susanti

Siswa Kelas VIII A yang menyatakan bahwa:

“Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1) iya, kalau saya pribadi alhamdulillah mengikuti kegiatan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang sudah ada.2). iya, disini ada beberapa siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang diberikan oleh guru kami.3).kami disuruh membersihkan mushallah dan juga tempat whudu’.4).menurut saya, siswa sudah merasa jera dengan hukuman itu.5). dengan diadakannya shalat dhuha, siswa mencerminkan akhlak yang cukup baik .⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Mareta Diana Siswa

Kelas IX G yang menyatakan bahwa:

“Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1) iya bak, saya mengikuti kegiatan shalat dhuha kalau tidak lagi halangan.2). iya bak, disini masih banyak siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang diberikan oleh guru kami.3).ketika ada diantara kami yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha. kami disuruh membersihkan mushallah dan juga tempat whudu’.4). menurut saya, siswa sudah merasa jera bak.5). menurut saya, dengan diadakannya shalat dhuha, siswa sudah mencerminkan akhlak yang cukup baik bak karena kan setelah kegiatan shalat dhuha biasanya guru kami memberikan semacam ceramah agama kepada kami.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Reza Prayoga

Deswanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha, yaitu: 1) iya bak, saya mengikuti kegiatan shalat dhuha.2). iya bak, disini masih ada beberapa siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang dibuat oleh guru kami.3).ketika ada diantara kami yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama’ah, kami disuruh membersihkan mushallah dan juga tempat whudu’.4).menurut saya, siswa sudah merasa cukup jera bak.5). menurut saya, dengan diadakannya shalat dhuha, siswa mencerminkan akhlak yang cukup baik bak, karena setelah selesai melaksanakan shalat dhuha kami diberikan semacam siraman rohani oleh guru kami.¹⁰

⁸Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

⁹Mareta Diana Siswa Kelas IX G SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

¹⁰Reza Prayoga Deswanto Siswa Kelas IX F SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu: 1). Siswa yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha di sini sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru, karena setiap harinya sudah dijadwal oleh guru namun ada beberapa siswa yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. 2). Hukuman yang diberikan oleh guru yaitu siswa disuruh membersihkan mushallah dan tempat wudhu' dan siswa sudah merasa jera dengan hukuman yang diberikan oleh guru. 3). Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha siswa sedikit banyak mencerminkan akhlak yang lebih baik lagi dari pada sebelum diadakannya shalat dhuha.

2. Faktor Yang Menghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti ketika Guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dalam membina akhlak siswa, Guru Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa factor penghambat diantaranya tidak jarang di jumpai ada beberapa siswa yang masih belum taat kepada peraturan yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Seperti ada beberapa siswa ketika di suruh mengambil air wudhu' oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa tersebut tidak langsung patuh terhadap perintah gurunya, siswa tersebut malah masih bergurau dengan temannya. Dan masih ada juga beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha.¹¹

¹¹Observasi Ketika Pelaksanaan Shalat Dhuha, Pada Tanggal 16 Maret, 2020

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama 8 Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam adalah kebanyakan siswa tidak patuh dan tidak taat dengan perintah Gurunya. Ketika Guru Pendidikan Agama Islam mengajak mereka untuk segera mengambil air wudhu’ mereka malah masih berbincang-bincang dengan teman-temannya, bahkan ada juga sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama’ah tersebut. 2). Menurut Pandangan Saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak patuh atau melanggar kepada peraturan Guru Pendidikan Agama Islam, antara lain mereka disuruh membersihkan mushallah dan juga tempat Wudhu’.¹²

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Dra. Nur Jamilah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, faktor yang menghambat kami selaku Guru Pendidikan Agama Islam adalah kebanyakan disini siswa tidak patuh dan tidak taat bahkan masih ada diantara mereka yang tidak patuh dengan perintah kami. Ketika kami Guru Pendidikan Agama Islam mengajak mereka untuk segera mengambil air wudhu’ mereka masih berbincang-bincang dengan teman-temannya, bahkan ada juga sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama’ah. 2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh kami selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu kami memberikan hukuman kepada mereka siswa yang tidak patuh atau melanggar kepada peraturan kami, antara lain kami menyuruh mereka untuk membersihkan mushallah dan juga tempat Wudhu’ agar mereka jera.¹³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B yang menyatakan bahwa:

¹²Abdul Qadimul Azal, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

¹³Dra. Nur Jamilah, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Maret 2020).

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam adalah kebanyakan siswa tidak patuh dengan peraturan yang dibuat, dan ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha.2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kami dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu guru kami memberikan hukuman kepada kami yang tidak patuh kepada peraturan guru kami, anatara lain kami disuruh membersihkan mushallah dan tempat whudu’ .¹⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Putri Kurnia Ilahi Siswa

Kelas VII D yang menyatakan bahwa:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah banyak siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang dibuat oleh guru Kami, dan ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha.2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kami dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu guru kami memberikan hukuman kepada yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha anatara lain kami disuruh membersihkan mushallah dan tempat whudu’ .¹⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat pendapat Ridho Amir

Januarsyah Siswa Kelas VIII C yang menyatakan bahwa:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, faktor yang menghambat Guru Kami antara lain adalah masih banyak ditemukan siswa yang tidak patuh dengan adanya peraturan yang dibuat oleh guru Kami, dan masih banyak pula siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama’ah.2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh kami dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu guru kami memberikan hukuman kepada kami yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha yaitu kami disuruh membersihkan mushallah dan tempat whudu’ .¹⁶

¹⁴Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Maret 2020).

¹⁵Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Maret 2020)

¹⁶Ridho Amir Januarsyah Siswa Kelas VIII D SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Novita Mega Susanti

Siswa Kelas VIII A yang menyatakan bahwa:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, faktor yang menghambat Guru Kami antara lain adalah banyak diantara kami yang tidak patuh dengan peraturan yang dibuat oleh guru Kami, dan ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama’ah.2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh kami dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha ini, guru kami memberikan kami hukuman atau sanksi yaitu kami disuruh membersihkan mushallah dan juga tempat whudu’.¹⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Mareta Diana Siswa

Kelas IX G yang menyatakan bahwa:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya bak, faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah banyak siswa yang tidak patuh bahkan ada juga beberapa diantara kami yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha.2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kami dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu guru kami memberikan hukuman kepada kami yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha anantara lain kami disuruh membersihkan mushallah dan tempat whudu’ agar kami jera dan tidak mengulanginya lagi.¹⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Reza Prayoga Deswanto

Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

”Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Kalau menurut saya, faktor yang menghambat Guru kami adalah masih banyak diantara kami yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha.2). Menurut Saya, cara yang dilakukan oleh Guru kami dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu guru kami memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha anantara lain kami

¹⁷Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

¹⁸Mareta Diana, Siswa Kelas IX G SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

disuruh membersihkan mushallah dan tempat whudu' agar kami tidak mengulanginya lagi.¹⁹

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu 1). Faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebgaiian siswa tidak taat terhadap perintah Guru Pendidikan Agama Islam seperti ketika Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh salah siswa yang bernama Andika mengambil wudhu' namun siswa tersebut tidak segera mengambil air wudhu' melainkan dia masih berbincang-bincang dengan temannya bahkan dia terkadang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Setelah peneliti menanyakan latar belakang anak tersebut kepada guru pendidikan agama Islam ternyata anak tersebut kurang diperhatiian atau kasih sayang dari orang tuanya karena anak tersebut anak yatim piatu dan dia tinggal bersama pamannya di desa ceguk Tlanakan.

2). Cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu kami memberikan hukuman kepada siswa yang tidak patuh atau melanggar kepada peraturan, anataralain guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa untuk membersihkan mushallah dan juga tempat Wudhu' agar mereka jera.

3. Cara Guru PAI Menghadapi Kendala Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

¹⁹Reza Prayoga Deswanto, Siswa Kelas IX F SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

Dari hasil pengamatan peneliti ketika Guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dalam membina akhlak siswa, Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa kendala diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam menemui beberapa siswa yang masih belum taat kepada peraturan yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Seperti ada beberapa siswa ketika di suruh mengambil air wudhu' oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa tersebut tidak langsung patuh terhadap perintah gurunya, siswa tersebut malah masih bergurau dengan temannya. Dan masih ada juga beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha. Dan cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa diantaranya adalah membersihkan mushallah dan tempat wudhu' agar mereka merasa jera dan tidak mengulanginya kembali.²⁰

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama 8 Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat mereka jadwal kegiatan dan juga memberikan aturan tata tertib kepada siswa lalu menerapkannya. 2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak dll ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha. 3). Menurut pandangan saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik. 4). Ya, saya sangat setuju. Karena menurut saya dengan diadakannya

²⁰Observasi Ketika Pelaksanaan Shalat Dhuha, Pada Tanggal 16 Maret, 2020

shalat dhuha dapat membangun akhlak yang baik bagi siswa dan juga siswa akan memiliki kebiasaan beribadah yang baik.²¹

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Dra.Nur Jamilah Selaku

Guru Pendidikan Agama Islam, Sebagai Berikut:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Kami selaku Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu Kami membuatkan mereka jadwal kegiatan dan kami juga memberikan aturan tata tertib kepada siswa agar mereka mengikuti peraturan yang telah kami buat, lalu kami menerapkannya.2). Solusi yang dilakukan oleh kami selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak dll ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Karena menurut kami jika kami hanya menyuruh mereka untuk melakukan shalat dhuha itu tidak akan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, jadi disela-sela itu kami juga memberikan ceramah baik itu setelah selesai melakukan shalat dhuha ataupun di dalam kelas.3). Menurut pandangan saya, cara yang dilakukan oleh kami selaku Guru Pendidikan Agama Islam cara ini mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. 4).Ya, saya sangat setuju. Karena menurut saya dengan diadakannya shalat dhuha disini siswa siswa dapat menumbuhkan akhlak terhadap Allah SWT dengan ditandai rasa syukur atas segala nikmat, baik melalui perkataan ataupun perbuatan.²²

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dandi Irwan

Wahyudi Siswa Kelas VII B yang menyatakan bahwa:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat jadwal kegiatan shalat dhuha beserta tata tertibnya lalu kami menerapkannya.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak 3). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. 4).Ya, saya sangat setuju.²³

²¹Abdul Qadimul Azal, M.Pd,Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

²²Dra.Nur Jamilah, Guru PAI SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Maret 2020).

²³Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Maret 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Putri Kurnia Ilahi

Siswa Kelas VII D yang menyatakan bahwa:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru kami untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat jadwal kegiatan shalat dhuha dan juga memberikan aturan tata tertib kepada siswa lalu menerapkannya.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan mereka ceramah agama ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha.3). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik. 4).Ya, saya setuju.²⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh pendapat Rido Amir

januarsyah Siswa Kelas VIII C yang menyatakan bahwa:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat mereka jadwal kegiatan dan memberikan aturan tata tertib kepada siswa lalu menerapkannya.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak dll.3). Menurut pandangan saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik. 4).Ya, saya sangat setuju.²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Novita Mega

Susanti Siswa Kelas VIII A yang menyatakan bahwa:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru kami untuk mengaktifkan kami agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat jadwal kegiatan shalat dhuha dan juga memberikan aturan tata tertib kepada kami untuk diterapkan.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru kami dengan memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha.3). Menurut saya, cara yang

²⁴Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Maret 2020).

²⁵Rido Amir januarsyah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020).

dilakukan oleh Guru kami ini mampu menjadikan akhlak kami menjadi lebih baik dari sebelumnya. 4).Ya, saya sangat setuju.²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Mareta Diana

Siswa Kelas IX G yang menyatakan bahwa:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kami untuk mengaktifkan kami agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat kami jadwal kegiatan dan juga memberikan aturan tata tertib untuk kami terapkan.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kami dengan memberikan kami semacam ceramah agama.3). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kami sangat mampu menjadikan akhlak kami menjadi lebih baik. 4).Ya, setuju.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Reza Prayoga

Deswanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

”Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yaitu 1). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dengan membuat jadwal shalat dhuha dan aturan tata tertibnya.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan mereka ceramah agama ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha.3). Menurut saya, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik. 4).Ya, saya sangat setuju.²⁸

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, Di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu:1). Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu Guru membuat mereka jadwal kegiatan dan Guru juga

²⁶Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020).

²⁷Mareta Diana Siswa Kelas IX G SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020).

²⁸Reza Prayoga Deswanto, SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020).

memberikan aturan tata tertib kepada siswa agar mereka mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh Guru untuk diterapkan.2). Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak dll ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Karena menurut Guru Pendidikan Agama Islam jika hanya menyuruh mereka untuk melakukan shalat dhuha itu tidak akan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, jadi disela-sela itu Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan ceramah, baik itu setelah selesai melakukan shalat dhuha ataupun di dalam kelas.3). Menurut pandangan Guru Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya shalat dhuha cara ini mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

C. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Siswa di SMPN 8 Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Temuan penelitian pada paparan data di atas melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang Proses pembinaan akhlak Siswa Melalui kegiatan shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu:

- a. Siswa yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti atau tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh gurunya.
- b. Hukuman yang diberikan oleh guru yaitu siswa disuruh membersihkan mushalla dan tempat whudu' agar siswa merasa jera dengan hukuman yang diberikan oleh guru tersebut.
- c. Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha siswa sedikit banyak mencerminkan akhlak yang lebih baik lagi dari pada sebelum diadakannya shalat dhuha.

2. Faktor Yang Menghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Temuan penelitian pada paparan data di atas melalui kegiatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang Faktor yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu:

- a. Faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagian siswa tidak taat terhadap perintahnya seperti ketika Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh salah siswa yang bernama

Andika mengambil wudhu' namun siswa tersebut tidak segera mengambil air wudhu' melainkan dia masih berbincang-bincang dengan temannya bahkan dia terkadang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Setelah peneliti menanyakan latar belakang anak tersebut kepada guru pendidikan agama Islam ternyata anak tersebut kurang diperhatikan atau kasih sayang dari orang tuanya karena anak tersebut anak yatim piatu dan dia tinggal bersama pamannya di desa ceguk Tlanakan.

- b. Cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam kegiatan shalat dhuha yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa untuk membersihkan mushallah dan tempat wudhu' agar mereka jera.

3. Cara Guru PAI Menghadapi Kendala Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Temuan penelitian pada paparan data di atas melalui kegiatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang Cara Guru PAI menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha, Di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu:

- a. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, cara yang dilakukannya untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu membuatkan jadwal dan membuatkan tata tertib kepada siswa agar mereka mengikuti tata tertib tersebut.

- b. Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Karena jika hanya menyuruh mereka untuk melakukan shalat dhuha itu tidak akan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.
- c. Menurut pandangan Guru Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya shalat dhuha berjemaah cara ini mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

D. Pembahasan

a. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha diantaranya sebagai berikut:

a. Pembiasaan Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Para siswa melakukan sholat dhuha secara berjemaah dan bergantian antar kelas karena keterbatasan luas mushola.²⁹

Secara normatif, kedudukan guru dalam Islam sangat mulia. Penyair Syauki, sebagaimana dikutip al-Abrasyi, berkata: *“berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”*. Dapat dipastikan bahwa

²⁹MaftuhAhnam, *RisalahShalatLengkap*, (Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 2002) .hlm. 137

yang dimaksud guru, sebagaimana syair diatas adalah seorang ulama yang sempurna (al-ulama-al-rasyidun), yaitu seorang guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan muridnya, bukan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media mencari nafkah.³⁰

Tujuan dari kegiatan aktivitas sholat dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini, agar menjadi salah satu kegiatan pembiasaan siswa yang akan berdampak baik kepada siswa. Dengan melakukan shalat dhuha dengan istiqamah, kita bisa menjalani hidup dengan langkah yang mantap, penuh keyakinan dan optimisme, karena kita telah mendapat energi yang datang dari Tuhan.³¹

Hikmah sholat dhuha berjamaah di awal kegiatan sekolah *Pertama*, mengingatkan kita kepada Allah, menimbulkan rasa takut kepadaNya, rasa tunduk kepadaNya dan menumbuhkan kepercayaan didalam jiwa, rasa kebesaran dan ketinggian Allah SWT.Serta mengEsakan kebesaran dan kekuasaannya. *Kedua*, mendidik dan melatih diri kita menjadi orang yang sabar dalam menghadapi segala kesulitan dengan hati yang mantap dan tenang. *Ketiga*, menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan.³²

Dilihat ketika proses kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan

³⁰Marno, M. Idris, *Strategi Metode Dan Teknik Mengajar*(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16-17.

³¹Ibid, hlm. 134.

³²Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang:Pustaka Rizki, 2001). hlm. 379

oleh guru namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti atau tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh guru.

b. Ada Sangsi (*Punishment*) atau Hukuman

Menurut bahasa, kata “hukuman” berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti hukuman. Sedangkan menurut istilah, hukuman memiliki banyak makna, hukuman sering dimaknai sebagai usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Hukuman juga sering diartikan sebagai “penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.³³

Pada hakikatnya, hukuman adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Dengan adanya hukuman anak diharapkan mampu merenungkan kesalahannya itu, sehingga ia bisa berbuat yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun orang lain di kemudian hari. Maka, dalam mendirikan hukuman, orang tua atau guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang. Hukuman yang diberikan kepada seorang anak hendaknya bersifat pedagogis dan bukan karena faktor balas dendam, terlebih jika hukuman tersebut dilandasi oleh keinginan untuk menyakiti siswa atau anak. Pemberian hukuman terlebih hukuman fisik hanya akan menyakiti si

³³ Nana Sudjana. “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”. Bandung Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 56

anak. Maka dari itu guru atau orang tua harus bersikap bijak dan cerdas dalam menentukan jenis hukuman yang diberikan kepada siswa, sehingga hukuman dapat bekerja secara efektif. Setidaknya, “hukuman baru bisa dikatakan efektif atau berhasil apabila dapat menimbulkan rasa penyesalan pada diri si anak atas perbuatan yang telah dilakukannya dan ia menjadi termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya dikemudian hari tanpa meninggalkan bekas rasa sakit dihatinya. Dengan kata lain hukuman yang diberikan kepada anak dalam konteks ini justru merupakan alat untuk mendidik serta membangun kepribadian dan karakter anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁴

Menjadi seorang guru bukan perkara mudah. Selain harus berjabaku dengan materi dan kegiatan belajar mengajar, tak jarang guru pun mesti berhadapan dengan kenakalan murid. Jadi guru mesti pandai bersabar. Tapi jika kenakalan atau kesalahan yang diperbuat sudah kelewat batas, ada baiknya guru menghukum murid. Pastinya, dengan cara yang mendidik, bukan dengan kekerasan fisik maupun verbal.³⁵

Dilihat ketika Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Hukuman yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu siswa disuruh membersihkan mushalla dan tempat whudu’ agar siswa merasa jera dengan hukuman yang diberikan oleh guru tersebut.

³⁴ Ibid, hlm.59

³⁵ Maftuh Ahnam, *Risalah Shalat Lengkap*, hlm.138

b. Kegiatan Shalat Dhuha Dapat Meningkatkan Akhlak Siswa

Al-Ghozali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini, AlGhazali mengatakan: Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaiknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya. Yakni sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasah akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya. Dari sini diterangkan dalam AlQur'an (Q.S. Al-Hujarat:1): Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Dengan demikian, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai

dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertumbuh jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya. Al-Ghazali sangat mengutamakan kedisiplinan anak untuk menghindarkan perbuatan yang tidak pantas dipandang umum dan membiasakan anak untuk berbuat hal-hal yang patut sesuai dengan norma-norma masyarakat berlaku. Dalam hal ini Al-Ghazali melatih kesopanan dan kedisiplinan anak. Dari sebuah keterbiasaan untuk melaksanakan sholat dhuha akan membentuk akhlak (akhlakul karimah) dalam diri siswa. Dari perilaku yang kurang baik akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya dari pembentukan perilaku yang baik akan menjadi semakin lebih baik. Dari sini, siswa yang datang terlambat akan tetap mengikuti sholat dhuha. Sehingga akan tetap membentuk perilaku yang baik dan bisa disiplin waktu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti tepat waktu dalam mengikuti proses pelajaran.³⁶

Dilihat ketika Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan dampak dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha siswa sedikit banyak mencerminkan akhlak yang lebih baik lagi dari pada sebelum diadakannya shalat dhuha.

³⁶ Siti Nor Hayati , Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri, Spritualita, No 1 (Juni 2017), hlm.51

2. Faktor Yang Menghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Faktor yang menghambat dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Pembentukan akhlak anak pada saat usia dini sangat dibutuhkan peran orang tua, meskipun ada pembimbing lain yaitu faktor lingkungan luar dan lembaga sekolah, bimbingan dari orang tua sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak untuk masa depannya. Pada dasarnya seorang anak dapat berperilaku baik atau buruk sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak, terutama yang berbentuk bimbingan keagamaan sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak anak. Tujuan bimbingan keagamaan orang tua bukan semata-mata memberi rasa kedekatan anak dengan orang tua, akan tetapi bimbingan orang tua juga sebagai bentuk kewajiban orang tua terhadap amanah Allah SWT yakni anaknya, serta mengarahkan dan membimbing anak-anaknya agar melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan mempunyai akhlak yang terpuji baik terhadap kedua orang tuanya maupun lingkungannya, sehingga seorang anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dapat terbentuk akhlaknya dan menjadi sadar bahwa perbuatan yang dilakukan atau perbuatan tidak enak dan menyakiti

orang lain merupakan perbuatan tercela, sehingga di dalam hatinya berjanji tidak akan melakukan perbuatan tercela lagi.³⁷

Didalam pembentukan akhlak siswa pasti mempunyai faktor penghambat di antaranya kurangnya kasih sayang penyebab kenakalan anak lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua. Hal ini dapat menjadi pemicu anak bertindak hal-hal yang tidak baik di lingkungannya. Karena perhatian serta kasih sayang yang kurang, membuat anak akhirnya mencari pelampiasan. Salah satunya dengan melakukan kenakalan-kenakalan yang terkadang membuat orang tua merasa jengkel. kenakalan-kenakalan tersebut mereka lakukan dengan tujuan agar diperhatikan oleh orang tuanya.³⁸

Sebagaimana teori diatas tentang faktor yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu: sebgaiian siswa tidak taat terhadap perintahnya seperti ketika Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh salah siswa yang bernama Andika mengambil wudhu' namun siswa tersebut tidak segera mengambil air wudhu' melainkan dia masih berbincang-bincang dengan temannya bahkan dia terkadang tidak mengikuti kegitan shalat dhuha berjama'ah. Setelah peneliti menanyakan latar belakang anak tersebut kepada guru pendidikan agama Islam ternyata anak tersebut kurang diperhatiian atau kasih sayang dari orang tuanya karena anak tersebut anak yatim piatu dan dia tinggal bersama pamannya di desa ceguk Tlanakan.

³⁷ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya , Bandung, 2005, hlm 108

³⁸ Ibid, hlm 110

b. Solusi Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam kehidupan para remaja sehari-hari, selalu diselingi dengan tindakan positif dan negatif baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tindakan negatif yang dilakukan itulah yang dimaksud dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sering diartikan dengan suatu tindakan yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma social. Bicara mengenai kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang cukup menarik untuk dibahas. Remaja merupakan generasi muda yang menjadi asset Negara dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara maupun agama. Maka sudah menjadi bagi kewajiban bagi orang tua, pendidik (guru), pemerintah, dan kita semua untuk mempersiapkan generasi muda yang berwawasan luas dan berakhlak baik serta bertanggungjawab secara moral.

Kini tuntutan pendidikan semakin meningkat. Untuk itu ada pendidikan dan pembinaan akhlak terhadap remaja sebagai penerus Bangsa agar memiliki akhlak yang baik dan bertanggungjawab. Namun pada kenyataannya, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat remaja lebih sensitif dalam menanggapi hal itu. Pada akhirnya tek sedikit remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas. Kenakalan remaja inilah yang

menjadikan diri kita semakin terbelakang dan tertinggal jauh untuk dapat membangun Negara Indonesia ini menjadi Negara yang baik dan maju.³⁹

Guru sebagai pelaku langsung pendidikan memiliki peran dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Pada dasarnya, peran guru antara lain sebagai: 1) Pendidik; 2) Pengajar dan pembimbing; 3) Komunikator; 4) Motivator; 5) Mediator; 6) Informator; 7) Evaluator, 8) Fasilitator; dan 9) Sebagai Director. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain: memberi hukuman yang punya efek jera tapi sekaligus mendidik siswa seperti mengerjakan soal di papan tulis, membuat rangkuman materi pelajaran, membersihkan ruangan kelas atau musholla dan lain-lain.⁴⁰

Sebagaimana teori diatas tentang cara guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti menyuruh siswa untuk membersihkan mushallah dan tempat wudhu' agar mereka jera.

3. Cara Guru PAI Menghadapi Kendala Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Negeri 8 Pamekasan

Cara dalam menghadapi kendala membina akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat Tata tertib sekolah

³⁹Anee Ahira. 2011. *Kenakalan Remaja*, <http://www.anneahira.com/narkoba/index.htm>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020

⁴⁰ Ibid., hlm. 138

Kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar. Moedjiarto mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan kebijakan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku siswa yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya.

Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku siswa di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi sekolah yang dapat membuat semua personil sekolah untuk taat dan patuh secara sadar untuk mengikuti tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Misalnya tata tertib untuk masuk sekolah jam 07.00-07.15. dan bila melewati jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup rapat, siapapun tidak diperbolehkan untuk masuk ke lingkungan sekolah jika terlambat, kecuali tamu yang akan berkunjung ke sekolah atau ada hal lain yang mendesak sehingga pintu gerbang sekolah dapat dibuka. Aturan itu harus konsisten dilaksanakan dan diberlakukan kepada semua personil sekolah termasuk guru, staf dan kepala sekolah. Indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam menegakkan tata tertib dan

kedisiplinan meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu penyusunan tata tertib, sosialisasi tata tertib, dan penegakan tata tertib.⁴¹

Sebagaimana teori diatas cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Pamekasan untuk mengaktifkan siswa agar ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui shalat dhuha yaitu membuat jadwal dan membuat tata tertib kepada siswa agar mereka mengikuti tata tata tertib tersebut.

b. Guru Memberikan Nasehat yang baik

Mendidik, memberi nasehat, dan membimbing agar anak memiliki akhlak mulia merupakan bagian penting yang harus kita lakukan. Apalah artinya anak kita menjadi ilmuwan, konglomerat, jabatan, dan karier yang tinggi jika mereka tidak memiliki akhlak yang baik. Tanpa akhlakul karimah semua yang diraih anak-anak kita tidak ada manfaatnya. Dalam ajaran Islam, akhlak menempati tempat yang luhur. Ia merupakan bagian dari misi utama agama ini.

Bimbingan yang dapat kita berikan kepada siswa agar mereka memiliki perilaku yang terpuji lagi luhur, antara lain, pertama, bimbinglah anak-anak kita dengan pemahaman. Artinya, anak-anak kita harus diberi pemahaman akan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Selanjutnya, bimbing mereka agar memahami konsekuensi yang akan mereka terima jika mereka berakhlak baik dan jika mereka berbudi buruk atau tercela. Kedua, bimbinglah anak-anak kita dengan

⁴¹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 59

keteladanan. Artinya, bimbinglah mereka dengan contoh atau keteladanan dari diri kita. Sebab, apa yang mereka lihat dan dengar dari kita akan lebih menerap pada diri mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua penting bagi kita untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Ketiga, bimbinglah anak-anak kita dengan pembiasaan. Artinya, anak kita tidak hanya diberi pemahaman atau teori dan keteladanan saja, mereka juga harus dibimbing untuk dapat terbiasa berperangai baik.⁴²

Sebagaimana teori diatas tentang Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu dengan cara memberikan mereka semacam ceramah agama yang berkaitan dengan akhlak ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Karena jika hanya menyuruh mereka untuk melakukan shalat dhuha itu tidak akan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.

c. Membiasakan shalat dhuha bersama

Berbicara tentang (dunia) pendidikan sejatinya tidak hanya mencakup aspek kompetensi semata. Lebih dari itu melalui proses pendidikan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu diharapkan akan lahir insan-insan berakhlak mulia. Oleh karenanya sekolah sebagai tempat paling utama dimana proses tersebut dilakukan diharapkan mau dan mampu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para peserta didiknya. Meskipun demikian tujuan (mulia)

⁴² Rizki Nur Tri Rahayu, "Pembinaan Akhlak zsiswa Melalui Shalat Dhuha di Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hlm. 11.

tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya *political will* yang kuat dari pengambil kebijakan di sekolah.⁴³

Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan menanamkan kebiasaan tersebut diharapkan akan mampu mendekatkan anak dengan Rabb nya. Pada dasarnya ada tiga keutamaan dari shalat dhuha berdasarkan hadits yang shahih. *Pertama*, melaksanakan shalat dhuha dua rakaat di pagi hari pada hakikatnya sama dengan menyeru kepada kebaikan sekaligus mencegah perbuatan munkar (HR. Muslim). Artinya dengan membiasakan anak untuk shalat dhuha secara tidak langsung akan mendidik anak untuk selalu berbuat baik dan menjauhi apa-apa yang dilarang. *Kedua*, dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak empat raka'at di pagi hari, niscaya Allah akan mencukupkan kebutuhan kita sepanjang hari itu (HR. Ahmad). Dalam konteks ini, kebiasaan melaksanakan shalat dhuha akan menanamkan keyakinan pada anak bahwa Allah akan senantiasa memenuhi kebutuhan kita selama kita dekat dengan-Nya. *Ketiga*, orang yang senantiasa menjaga shalat dhuha maka akan digolongkan ke dalam orang-orang yang *awwab* atau kembali taat (HR. Ibnu Khuzaimah; hasan). Berdasarkan hadits tersebut, shalat dhuha yang dilakukan secara rutin secara tidak langsung akan menanamkan ketaatan anak terhadap aturan yang dibuat. Ketaatan tersebut tentunya dibutuhkan dalam sebuah proses pendidikan. Tanpanya tujuan (ideal)

⁴³ MaftuhAhnam, *RisalahShalatLengkap*, (Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 2002) .hlm. 140

pendidikan seperti yang dicita-citakan akan sulit untuk tercapai. Dengan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha berjamaah disekolah sudah mencapai akhlakul karimah yang lebih baik diantaranya ada sebagian siswa yang menunjukkan akhlak dan perilaku baik, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama temannya.⁴⁴

Sebagaimana teori diatas tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah diantaranya yaitu: Menurut pandangan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pamekasan dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah cara ini mampu menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

⁴⁴ Ibid, hlm.142